

**PT GRAND HOUSE MULIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Dengan Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
DENGAN LAPORAN ATAS REVIU
INFORMASI KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian Interim.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6 - 42



GRAND DEVELOPMENT

PT. Grand House Mulia Tbk.

Kawasan Parkville Serpong
Jl. Raya Pengasinan No. 99, Gn. Sindur - Bogor
021 - 7587 1688
www.granddevelopment.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Nomor:050/GHM/DIR/IX/2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Velliana Tanaya
Alamat kantor : Jl. Raya Pengasinan No. 99, RT005/RW003
Pengasinan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Kelapa Sawit XIV BG 13/11 RT008/RW013 Kelurahan Pakulon Barat
Kecamatan Kelapa Dua
Nomor telepon : 021-5389388
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Rio Handono
Alamat kantor : Jl. Raya Pengasinan No. 99, RT005/RW003
Pengasinan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Alamat domisili sesuai KTP : Taman Asri C 6/13 RT008/001
Kelurahan Cipadu Jaya, Kecamatan Larangan
Nomor telepon : 021-5389388
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim PT Grand House Mulia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anaknya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bogor, 10 September 2021

Atas nama dan mewakili Direksi





Velliana Tanaya
Direktur Utama

Rio Handono
Direktur



Morison KSi
Independent member

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants
License No. 486/KM.1/2011
Centennial Tower 15/F, Suite 15B
Jl. Gatot Subroto Kav. 25, Jakarta 12930, Indonesia
Phone : (62 -21) 2295 8350
Fax : (62 -21) 2295 8351

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. J-035/T&T-RR/R/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Grand House Mulia Tbk**

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Grand House Mulia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Grand House Mulia Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian interim PT Grand House Mulia Tbk dan entitas anaknya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, tidak diaudit atau direviu. Kami tidak mengaudit atau mereviu laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu pendapat atau bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

TJAHJADI & TAMARA

Riani

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264

10 September 2021

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d,4,26	4.015.646.984	11.108.774.250
Piutang usaha - pihak ketiga	2d,5,26	1.978.413.427	2.359.633.190
Aset real estat	2f,2i,2j,6	116.660.150.067	117.620.944.785
Uang muka	7	1.409.262.411	1.446.638.375
Biaya dibayar di muka	2g,8	3.004.584.763	6.694.371
JUMLAH ASET LANCAR		127.068.057.652	132.542.684.971
ASET TIDAK LANCAR			
Tanah untuk pengembangan	2h,2j,9	83.684.820.591	82.783.320.591
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	2d,10,26	30.209.712.583	19.031.647.449
Aset tetap - neto	2i,2j,11	356.474.593	397.727.504
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		114.251.007.767	102.212.695.544
JUMLAH ASET		241.319.065.419	234.755.380.515

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	2d,12,26	6.957.247.610	5.960.056.662
Beban akrual	2d,26	296.651.800	79.229.821
Uang muka pelanggan	2m,13	74.458.431.489	59.942.333.665
Utang pajak	2n,14a	12.170.863.899	9.880.401.096
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2d,26		
Utang bank	15,16	11.500.526.078	25.020.000.000
Utang pembiayaan konsumen	11	67.049.681	97.806.535
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		105.450.770.557	100.979.827.779
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2d,26		
Utang bank	15,16	20.184.849.689	19.237.115.325
Utang pembiayaan konsumen	11	-	17.116.966
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l,17	76.804.000	124.370.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		20.261.653.689	19.378.602.291
JUMLAH LIABILITAS		125.712.424.246	120.358.430.070
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 787.500.000 saham	18	78.750.000.000	78.750.000.000
Tambahan modal disetor	2p,19	40.588.033.379	40.588.033.379
Defisit		(3.741.350.251)	(4.951.083.418)
Sub jumlah - neto		115.596.683.128	114.386.949.961
Kepentingan nonpengendali	2c	9.958.045	10.000.484
JUMLAH EKUITAS		115.606.641.173	114.396.950.445
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		241.319.065.419	234.755.380.515

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
PENJUALAN	2m,20	22.919.574.243	14.804.633.306
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,21	(12.887.538.357)	(9.346.355.320)
LABA BRUTO		10.032.035.886	5.458.277.986
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2m,22	(3.006.483.069)	(2.256.323.346)
Beban umum dan administrasi	2m,22	(3.365.121.389)	(2.384.394.632)
Pendapatan operasi lain	2m	1.658.200.849	303.051.094
Beban operasi lain	2m	(131.701.391)	(5.662.190)
LABA USAHA		5.186.930.886	1.114.948.912
Pendapatan keuangan	2m	240.679.239	67.172.634
Biaya keuangan	2m	(3.688.741.041)	(514.976.377)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		1.738.869.084	667.145.169
BEBAN PAJAK FINAL	2n,14b	(572.989.356)	(370.115.833)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.165.879.728	297.029.336
PAJAK PENGHASILAN	2n,14c	-	-
LABA PERIODE BERJALAN		1.165.879.728	297.029.336
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengkukuran kembali program imbalan pasti	2l,17	43.811.000	12.916.000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.209.690.728	309.945.336
Jumlah laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		1.165.922.167	297.029.579
Kepentingan nonpengendali		(42.439)	(243)
Jumlah		1.165.879.728	297.029.336
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		1.209.733.166	309.945.579
Kepentingan nonpengendali		(42.438)	(243)
Jumlah		1.209.690.728	309.945.336
LABA PER SAHAM DASAR	2o, 23	1,48	0,47

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

<u>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</u>						
<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Defisit</u>	<u>Jumlah - Neto</u>	<u>Kepentingan Nonpengendali</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2020 (Diaudit)	63.000.000.000	-	(6.226.934.205)	56.773.065.795	10.000.998	56.783.066.793
Laba periode berjalan (Tidak Diaudit)	-	-	297.029.579	297.029.579	(243)	297.029.336
Penghasilan komprehensif lain (Tidak Diaudit)	-	-	12.916.000	12.916.000	-	12.916.000
Saldo 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)	63.000.000.000	-	(5.916.988.626)	57.083.011.374	10.000.755	57.093.012.129
Saldo 1 Januari 2021 (Diaudit)	78.750.000.000	40.588.033.379	(4.951.083.418)	114.386.949.961	10.000.484	114.396.950.445
Laba periode berjalan (Direviu)	-	-	1.165.922.167	1.165.922.167	(42.439)	1.165.879.728
Penghasilan komprehensif lain (Direviu)	-	-	43.811.000	43.811.000	-	43.811.000
Saldo 30 Juni 2021 (Direviu)	78.750.000.000	40.588.033.379	(3.741.350.251)	115.596.683.128	9.958.045	115.606.641.173

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	28.432.415.106	17.741.101.269
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok	(11.499.883.377)	(13.095.863.086)
Karyawan	(2.640.156.260)	(1.776.754.481)
Kegiatan operasional lainnya	(7.844.784.958)	(3.808.700.611)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	6.447.590.511	(940.216.909)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan tanah untuk pengembangan	(901.500.000)	-
Perolehan aset tetap	11 (19.604.399)	(48.103.020)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(921.104.399)	(48.103.020)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank	(12.571.739.558)	(1.932.184.675)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(47.873.820)	(44.059.782)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(12.619.613.378)	(1.976.244.457)
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(7.093.127.266)	(2.964.564.386)
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	11.108.774.250	4.863.379.521
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	4 4.015.646.984	1.898.815.135

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Grand House Mulia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 9 Januari 2006, yang kemudian diubah dengan Akta No. 02 tanggal 11 Juli 2007 dan No. 01 tanggal 4 Januari 2008, yang seluruhnya dibuat di hadapan Ny. Suryati Moerwibowo, SH, Notaris di Jakarta Selatan. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-05124.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 31 Januari 2008. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Bastian Harijanto, SH, MKn No. 6 tanggal 26 Januari 2021 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0092385 tanggal 11 Februari 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan penyedia akomodasi pada umumnya, khususnya hotel bintang tiga. Saat ini, Perusahaan sedang mengembangkan proyek perumahan “Parkville Serpong” yang berlokasi di Gunung Sindur, Bogor. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2019.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Raya Pengasinan No. 99, Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat.

Entitas induk langsung Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”) adalah PT Graha Mulia Indotama, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Tan Ping.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Surat No. S-232/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada masyarakat sejumlah 157.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 380 per saham. Pada tanggal 10 September 2020, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Status	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah)	
				2021	2020	2021	2020
PT Berkat Indokarya Gemilang (“BIG”)	Banten	Real estat dan penyediaan akomodasi	Belum beroperasi komersial	99,96%	99,96%	34,889	34,604

Pada tanggal 25 November 2019, Perusahaan mengakuisisi 990 saham atau 99% kepemilikan saham BIG dari pihak berelasi dengan harga akuisisi sebesar Rp 990.000.000 atau sama dengan nilai buku ekuitas BIG pada tanggal akuisisi. Selanjutnya, pada tanggal 20 Desember 2019, BIG melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan penuh sebesar Rp 22.162.000.000 yaitu dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 23.162.000.000, yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan meningkat dari 99% menjadi 99,96%. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, BIG belum melakukan kegiatan operasi komersial.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 26 Januari 2021 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Bastian Harijanto, SH, MKn No. 6 pada tanggal yang sama dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0092385 tanggal 11 Februari 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Tan Ping	Direktur Utama	: Velliana Tanaya
Komisaris Independen	: Nandar Ayi Yusamsi	Wakil Direktur Utama	: Suryadi
		Direktur	: Rio Handono

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 Februari 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 116 tanggal 21 Februari 2020 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0016135.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 24 Februari 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	: Tan Ping	Direktur Utama	: Velliana Tanaya
Komisaris Independen	: Mariano Halilintar	Wakil Direktur Utama	: Suryadi
		Direktur	: Rio Handono

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/GHM/SK/I/21 tanggal 26 Januari 2021, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Nandar Ayi Yusamsi
Anggota	: Andi Dharma Alamsyah
Anggota	: Ainun Jariah

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/GHM/DIR/II/2020 tanggal 17 Februari 2020, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Mariano Halilintar
Anggota	: Andi Dharma Alamsyah
Anggota	: Ainun Jariah

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/GHM/DIR/II/2020 tanggal 17 Februari 2020, Direksi memutuskan pengangkatan Cecep Miptahudin sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 004/GHM/DIR/II/2020 tanggal 17 Februari 2020, Direksi memutuskan pengangkatan Tifani Widiastuti sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Manajemen kunci meliputi anggota Direksi dan manajemen senior Grup.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 30 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 10 September 2021.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan revisi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis.
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2".

Implementasi dari standar akuntansi keuangan revisi tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di periode berjalan atau periode sebelumnya.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan interim Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

- Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga.

Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVOCI.

- Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

ECL diakui dalam dua tahap. Jika belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, jika telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, sehingga aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian interim, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah dalam pengembangan dan bangunan dalam konstruksi.

Biaya perolehan tanah dalam pengembangan meliputi biaya perolehan tanah untuk pengembangan (Catatan 2h), biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat. Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya, dialokasikan kepada area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan dalam konstruksi akan dipindahkan menjadi bangunan jadi pada saat selesai dikonstruksi.

Aset real estat dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal yang didasarkan pada harga pasar pada tanggal pelaporan dan didiskontokan sesuai nilai waktu uang, jika material, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya untuk melaksanakan penjualan. Penurunan nilai aset real estat ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat ke nilai realisasi neto dan penurunan tersebut diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

g. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Tanah untuk Pengembangan

Tanah untuk pengembangan merupakan tanah mentah yang akan dibangun properti pada periode-periode berikutnya. Biaya perolehan tanah untuk pengembangan dipindahkan ke dalam akun tanah dalam pengembangan pada saat telah matang dan siap untuk dikembangkan. Semua biaya dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

i. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif	Tahun
Kendaraan	12,5%	8
Inventaris dan peralatan kantor	25%	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

l. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Efektif sejak 2 Februari 2021, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

UU Cipta Kerja dan UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU tersebut adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan pada akun defisit.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, sebagai berikut:

- a) Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b) Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

Pendapatan diukur berdasarkan nilai yang diharapkan dapat diterima Grup atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagihkan atas nama pihak ketiga.

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajibannya untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar jumlah yang dialokasikan untuk bagian dari kewajiban yang terpenuhi.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan aset real estat diakui pada saat pengendalian atas aset real estat telah dialihkan ke pelanggan dan Grup tidak memiliki keterlibatan substansial yang berkelanjutan dengan real estat tersebut. Grup mengakui pendapatan dari penjualan aset real estat pada saat terjadi penyerahan aset real estat kepada pembeli (*at a point in time*). Uang muka yang diperoleh dari pelanggan diakui sebagai liabilitas kontrak dan disajikan dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Dalam menentukan harga transaksi, Grup menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak memberikan pelanggan atau Grup manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan, dan dengan demikian mengandung komponen pendanaan signifikan. Berdasarkan panduan praktis dalam PSAK 72 untuk komponen pendanaan signifikan, Grup tidak perlu menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak komponen pendanaan signifikan jika Grup memperkirakan, pada saat kontrak dimulai, bahwa periode antara ketika Grup mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa tersebut dalam setahun atau kurang dari setahun.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71/2008 tanggal 4 November 2008, efektif tanggal 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan bangunan untuk pengembang real estat dikenai pajak final.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Grup menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah dan bangunan sebagai pos tersendiri.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Untuk kegiatan lainnya, maka pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi saham tersebut dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori geografis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

r. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

t. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Kelangsungan Usaha

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dengan mempertimbangkan jaminan tanah dan bangunan terkait. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain). Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode atau tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan termasuk nilai jaminan yang diperoleh. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang. Nilai tercatat piutang usaha Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 1.978.413.427 dan Rp 2.359.633.190. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 5.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap tertentu disusutkan berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i, yang merupakan umur ekonomis yang secara umum berlaku dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 356.474.593 dan Rp 397.727.504. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Grup bergantung pada ketentuan UU yang berlaku dan pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2m, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan ketentuan UU terkait dan asumsi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa ketentuan UU terkait dan asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam ketentuan UU dan asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 76.804.000 dan Rp 124.370.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha bisnis yang normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode dimana hasil keputusan final tersebut dikeluarkan.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Kas	60.000.000	146.180.612
Bank		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.404.968.606	6.118.407.380
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	833.165.396	1.614.219.292
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	318.125.130	2.718.279.163
PT Bank Pan Indonesia Tbk	240.141.988	239.753.411
PT Bank Central Asia Tbk	109.914.137	131.480.880
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.372.362	129.050.103
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9.959.365	11.403.409
Jumlah bank	3.955.646.984	10.962.593.638
Jumlah	4.015.646.984	11.108.774.250

Semua rekening bank dalam mata uang Rupiah Indonesia dan ditempatkan pada bank pihak ketiga.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang usaha dari pelanggan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah Indonesia atas penjualan unit rumah di perumahan Parkville Serpong.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	1.305.355.789	2.359.633.190
Sudah jatuh tempo: 1 - 30 hari	673.057.638	-
Jumlah	1.978.413.427	2.359.633.190

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha dari pihak ketiga dijadikan jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya dan terdapat jaminan unit rumah atas piutang tersebut.

6. ASET REAL ESTAT

Aset real estat terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Bangunan dalam konstruksi	67.363.214.050	66.621.680.161
Tanah dalam pengembangan	49.296.936.017	50.999.264.624
Jumlah	116.660.150.067	117.620.944.785

Mutasi bangunan dalam konstruksi dan tanah dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Bangunan jadi	-	-	8.959.500.000	8.959.500.000	-
Bangunan dalam konstruksi	66.621.680.161	9.701.033.889	-	(8.959.500.000)	67.363.214.050
Tanah dalam pengembangan	50.999.264.624	2.225.709.750	3.928.038.357	-	49.296.936.017
	31 Desember 2020 (Diaudit)				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Bangunan jadi	-	-	11.945.293.530	11.945.293.530	-
Bangunan dalam konstruksi	52.145.695.856	26.421.277.835	-	(11.945.293.530)	66.621.680.161
Tanah dalam pengembangan	35.564.570.824	19.843.638.715	6.261.549.971	1.852.605.056 *	50.999.264.624

* Reklasifikasi dari tanah untuk pengembangan (Catatan 9).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, aset real estat tidak diasuransikan.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, jumlah unit rumah yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui adalah sebanyak 121 unit.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

6. ASET REAL ESTAT (lanjutan)

Tanah dalam pengembangan merupakan tanah di Jalan Raya Pengasinan No. 99, Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat, atas nama Perusahaan yang telah dibangun dan selesai secara bertahap untuk perumahan Parkville Serpong. Pada saat pembangunan unit rumah telah selesai dan diserahkan kepada pelanggan selanjutnya disesuaikan dengan sisa area yang dimiliki dan belum terjual. Tanah dalam pengembangan ini dijamin untuk utang bank yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah (Catatan 16).

Berdasarkan hasil penelaahan, Grup berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas aset real estat.

7. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada karyawan sehubungan dengan keperluan operasional, kelengkapan administratif dan lainnya masing-masing sebesar Rp 1.409.262.411 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 1.446.638.375 pada tanggal 31 Desember 2020.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan biaya dibayar di muka untuk:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Penjualan dan pemasaran	2.873.638.144	-
luran	125.000.000	-
Asuransi	5.946.619	6.694.371
Jumlah	3.004.584.763	6.694.371

9. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Tanah untuk pengembangan merupakan tanah milik:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Perusahaan	48.795.820.591	48.180.820.591
Entitas Anak	34.889.000.000	34.602.500.000
Jumlah	83.684.820.591	82.783.320.591

Perusahaan

Perusahaan memiliki tanah untuk pengembangan masa mendatang yang terletak di Jalan Raya Pengasinan No. 99, Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat dengan jumlah luas 24.788 meter persegi.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

9. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Mutasi tanah untuk pengembangan milik Perusahaan selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Saldo awal	48.180.820.591	20.710.225.647
Penambahan	615.000.000	29.323.200.000
Reklasifikasi ke tanah dalam pengembangan (Catatan 6)	-	(1.852.605.056)
Saldo akhir	48.795.820.591	48.180.820.591

Entitas Anak

Entitas Anak memiliki tanah untuk pengembangan yang terletak di Jalan Kampung Cisauk Erpak, Cisauk, Tangerang Selatan dengan jumlah luas 19.271 meter persegi.

Mutasi tanah untuk pengembangan milik Entitas Anak selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Saldo awal	34.602.500.000	-
Reklasifikasi dari properti investasi	-	23.162.000.000
Penambahan	286.500.000	11.440.500.000
Saldo akhir	34.889.000.000	34.602.500.000

Berdasarkan hasil penelaahan, Grup berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas tanah untuk pengembangan.

10. SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya PT Bank OCBC NISP Tbk	20.766.941.602	10.684.791.478
Rekening <i>escrow</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.014.080.758	3.045.499.948
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.002.093.285	4.350.518.243
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	698.049.158	222.290.000
PT Bank Central Asia Tbk	572.320.280	572.320.280
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	156.227.500	156.227.500
Jumlah rekening <i>escrow</i>	9.442.770.981	8.346.855.971
Jumlah	30.209.712.583	19.031.647.449

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

10. SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dan rekening *escrow* yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") untuk unit perumahan Parkville Serpong kepada para pelanggan Perusahaan. Deposito berjangka dan rekening *escrow* tersebut akan segera dicairkan oleh pihak Bank setelah Akta Jual Beli ditandatangani, pemecahan sertifikat telah dilakukan dan diserahkan kepada bank yang bersangkutan (Catatan 15 dan 25).

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan setara kas yang dibatasi penggunaannya dalam Rupiah Indonesia berkisar antara 0,75% sampai dengan 2,5% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan berkisar antara 0,75% sampai dengan 4,5% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap dan mutasinya adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2021
Harga perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Inventaris dan peralatan kantor	177.900.370	19.604.399	-	197.504.769
<u>Pembiayaan konsumen</u>				
Kendaraan	626.300.000	-	-	626.300.000
Jumlah harga perolehan	804.200.370	19.604.399	-	823.804.769
Akumulasi penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Inventaris dan peralatan kantor	105.402.033	21.713.560	-	127.115.593
<u>Pembiayaan konsumen</u>				
Kendaraan	301.070.833	39.143.750	-	340.214.583
Jumlah akumulasi penyusutan	406.472.866	60.857.310	-	467.330.176
Nilai buku neto	397.727.504			356.474.593
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2020
Harga perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Inventaris dan peralatan kantor	113.554.000	64.346.370	-	177.900.370
<u>Pembiayaan konsumen</u>				
Kendaraan	626.300.000	-	-	626.300.000
Jumlah harga perolehan	739.854.000	64.346.370	-	804.200.370
Akumulasi penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Inventaris dan peralatan kantor	64.423.968	40.978.065	-	105.402.033
<u>Pembiayaan konsumen</u>				
Kendaraan	222.783.333	78.287.500	-	301.070.833
Jumlah akumulasi penyusutan	287.207.301	119.265.565	-	406.472.866
Nilai buku neto	452.646.699			397.727.504

Penyusutan aset tetap dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 60.857.310 dan Rp 58.794.336 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan diasuransikan terhadap risiko pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 446.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance, perusahaan pembiayaan pihak ketiga, untuk perolehan kendaraan yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) tahun, dengan jaminan kendaraan yang bersangkutan.

Jadwal pembayaran nilai kini utang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Dalam satu tahun	69.192.000	103.788.000
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	-	17.298.000
Jumlah pembayaran angsuran masa depan	69.192.000	121.086.000
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(2.142.319)	(6.162.499)
Nilai kini utang pembiayaan konsumen	67.049.681	114.923.501
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(97.806.535)
Bagian jangka panjang	67.049.681	17.116.966

Berdasarkan hasil penelaahan, Grup berkeyakinan tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas Grup atas pekerjaan konstruksi perumahan Parkville Serpong kepada pemasok dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
PT Jakpon Mitra Selaras	6.417.336.782	5.626.936.783
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	539.910.828	333.119.879
Jumlah	6.957.247.610	5.960.056.662

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh nilai tercatat utang usaha Grup berdenominasi Rupiah Indonesia.

13. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dan *booking fee* untuk penjualan rumah pada perumahan Parkville Serpong dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Tipe 63/60	40.700.988.023	24.116.778.877
Tipe 73/60	33.757.443.466	35.825.554.788
Jumlah	74.458.431.489	59.942.333.665

Tidak terdapat uang muka pelanggan dari pihak berelasi.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	1.202.825.345	1.616.362.219
Pasal 21	67.410.672	54.912.283
Pasal 23	51.839.547	49.384.624
Pajak Pertambahan Nilai	10.848.788.335	8.159.741.970
Jumlah	12.170.863.899	9.880.401.096

b. Pajak final

Beban pajak final sehubungan dengan penjualan unit rumah pada perumahan Parkville Serpong adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
Pendapatan yang dikenakan pajak final pada tarif pajak yang berlaku	22.919.574.243	14.804.633.306
Beban pajak final	572.989.356	370.115.833

Grup menyajikan beban pajak final sebagai pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

c. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	1.165.879.728	297.029.336
Rugi sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	98.295.701	563.028
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	1.264.175.429	297.592.364
Laba yang dikenakan pajak final	(1.264.175.429)	(297.592.364)
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	-	-
Beban pajak penghasilan kini	-	-

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, seluruh pendapatan Grup dikenakan pajak final sehingga tidak terdapat beban pajak penghasilan.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

Tidak terdapat pajak penghasilan tangguhan karena seluruh pendapatan Grup dikenakan pajak final.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan fasilitas Kredit Pembiayaan Konstruksi yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Saldo awal tahun	44.257.115.325	48.109.300.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(12.571.739.558)	(3.852.184.675)
Saldo akhir tahun	31.685.375.767	44.257.115.325
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.500.526.078)	(25.020.000.000)
Bagian jangka panjang	20.184.849.689	19.237.115.325

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah ("BTNS")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 002.SP3/MSY/TGR/II/2018 tanggal 28 Februari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konstruksi dari BTNS sebesar Rp 74.000.000.000. Tujuan fasilitas kredit ini adalah untuk keperluan pembiayaan proyek perumahan Parkville Serpong. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2022 dengan jadwal pembayaran pokok kredit sesuai proyeksi arus kas yang disepakati. Selanjutnya, jangka waktu fasilitas kredit tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Desember 2023 berdasarkan Surat BTNS No. 16/TGR/COMC/VII/2021 tanggal 29 Juli 2021 (Catatan 31).

Atas pinjaman ini, Perusahaan menjaminkan:

- Tanah dalam pengembangan atas proyek perumahan Parkville Serpong yang terletak di Gunung Sindur, Bogor (Catatan 6).
- Jaminan pribadi dari Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 16).
- Piutang Perusahaan terkait dengan proyek perumahan Parkville Serpong (Catatan 5).

Selama jangka waktu pinjaman, Perusahaan harus tetap menjaga rasio agunan minimal 125% dan DER di bawah 500% pada setiap pencairan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan tanpa persetujuan dari BTNS dilarang melakukan hal-hal berikut:

- Melakukan penggabungan (*merger*), akuisisi, konsolidasi dengan atau membeli semua atau sebagian harta atau modal saham perusahaan lain, menjual, menyewakan, mengalihkan semua atau bagian terbesar dari hartanya, kecuali untuk kegiatan bisnis yang biasa dan membubarkan diri;
- Menjual, mengalihkan menjamin, atau membebaskan saham-saham dari pemegang saham kepada pihak manapun;
- Melakukan investasi/penyertaan pada pihak lain;
- Melakukan penyelesaian/pelunasan utang baik sebagian atau seluruh atas penempatan modal/investasi kepada investor atau pemegang saham;
- Menggunakan modal dan keuntungan usaha untuk kepentingan di luar Perusahaan;

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan tanpa persetujuan dari BTNS dilarang melakukan hal-hal berikut: (lanjutan)

- Memberi pinjaman kepada pihak lain atau pemegang saham dan pengurus kecuali karena berhubungan dengan bisnis Perusahaan;
- Membubarkan Perusahaan/lembaga atau meminta dinyatakan pailit;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain;
- Melunasi utang kepada pemegang saham;
- Menerima pinjaman dari pihak lain untuk obyek pembiayaan yang sama;
- Merubah bentuk atau status hukum Perusahaan, merubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan saham Perusahaan baik antara pemegang saham maupun kepada pihak lain;
- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan atau mengubah susunan pengurus atau perubahan pendiri Perusahaan;
- Menyewakan Perusahaan kepada pihak ketiga;
- Memindahtangankan dalam bentuk apapun atau dengan nama apapun dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.

Berdasarkan Surat No. 546/TGR/COMC/III/2020 tanggal 6 Maret 2020, BTNS telah menyetujui rencana Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") Perusahaan kepada masyarakat dan memberikan *waiver* atas syarat perjanjian kredit Perusahaan untuk melaksanakan IPO.

16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Semua transaksi berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Imbalan kerja jangka pendek		
Manajemen kunci	240.000.000	150.000.000
Persentase dari jumlah biaya gaji dan tunjangan karyawan	9,09%	8,44%

Tidak ada pembayaran imbalan kerja jangka panjang, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

Jaminan

Tan Ping dan Velliana Tanaya memberikan jaminan pribadi atas utang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah (Catatan 15).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun
Tan Ping	Komisaris Utama	Pemberi jaminan pribadi
Velliana Tanaya	Direktur Utama	Pemberi jaminan pribadi
Direksi	Manajemen kunci	Imbalan kerja jangka pendek

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan sesuai dengan UU Cipta Kerja (efektif sejak 2 Februari 2021) dan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 (sebelum 2 Februari 2021). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk liabilitas imbalan kerja yang dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry dan PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 8 September 2021 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 3 Maret 2021 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dengan menggunakan metode *project unit credit*.

Rincian dari liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	76.804.000	124.370.000

Rincian beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Biaya jasa kini	14.584.000	28.362.000
Biaya bunga	4.352.000	3.370.000
Biaya jasa lalu	(22.691.000)	-
Jumlah (Catatan 22)	(3.755.000)	31.732.000

Rincian beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi aktuarial	37.118.000	10.092.500
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	6.693.000	2.823.500
Jumlah	43.811.000	12.916.000

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Saldo awal	124.370.000	86.738.000
Imbalan pasca kerja yang diakui pada laba rugi		
Januari - Juni (Catatan 22)	(3.755.000)	31.732.000
Juli - Desember	-	31.732.000
Imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(43.811.000)	(25.832.000)
Saldo akhir	76.804.000	124.370.000

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Tingkat diskonto	3,22% - 7,87%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	6,30%
Tingkat cacat total permanen	10% TMI IV	10% TMI IV
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun
Tingkat pengunduran diri	6%	6%

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Kenaikan 1%:		
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	(12.201.000)	(45.233.000)
Biaya jasa kini	(2.311.000)	(21.872.000)
Penurunan 1%:		
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	14.816.000	45.276.000
Biaya jasa kini	2.837.000	21.890.000

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Dalam waktu 1 tahun	-	-
Dalam 1 - 5 tahun	-	-
Di atas 5 tahun	76.804.000	124.370.000
Jumlah	76.804.000	124.370.000

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 14,40 tahun.

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan yang disyaratkan oleh ketentuan UU yang berlaku.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Graha Mulia Indotama	409.500.000	52%	40.950.000.000
Tan Ping (Komisaris Utama)	94.500.000	12%	9.450.000.000
Suryadi (Wakil Direktur Utama)	63.000.000	8%	6.300.000.000
Velliana Tanaya (Direktur Utama)	31.500.000	4%	3.150.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	189.000.000	24%	18.900.000.000
Jumlah	787.500.000	100%	78.750.000.000

Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Agustus 2020

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Agustus 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 127 tanggal 19 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
2. Perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka.
3. Pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 157.500.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100 melalui Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.

Perubahan anggaran dasar seperti yang dinyatakan dalam Akta No. 127 tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0057136.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 19 Agustus 2020.

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana saham kepada masyarakat telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-232/D.04/2020 tanggal 31 Agustus 2020, selanjutnya Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebanyak 157.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 380 per saham. Pada tanggal 10 September 2020, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara penerimaan IPO dengan jumlah nilai nominal saham yang diterbitkan serta dikurangi dengan biaya-biaya IPO, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Penerimaan IPO	59.850.000.000	59.850.000.000
Jumlah nilai nominal dari 157.500.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	(15.750.000.000)	(15.750.000.000)
Selisih dana	44.100.000.000	44.100.000.000
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	(3.511.966.621)	(3.511.966.621)
Neto	40.588.033.379	40.588.033.379

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO Perusahaan terdiri dari imbalan yang dibayarkan kepada penjamin emisi efek, akuntan publik, penasihat hukum, penasihat keuangan, penilai dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

20. PENJUALAN

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan unit rumah pada perumahan Parkville Serpong dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Tipe 73/60	14.752.488.483	10.573.349.142
Tipe 63/60	8.167.085.760	4.231.284.164
Jumlah	22.919.574.243	14.804.633.306

Pada 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi dan tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan atas penjualan unit rumah pada perumahan Parkville Serpong adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Tipe 73/60	7.554.763.865	6.675.091.234
Tipe 63/60	5.332.774.492	2.671.264.086
Jumlah (Catatan 6)	12.887.538.357	9.346.355.320

Pada 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi.

Seluruh biaya konstruksi bangunan Grup dikerjakan oleh PT Jakpon Mitra Selaras, pihak ketiga.

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
<u>Penjualan</u>		
Komisi dan pemasaran	1.289.558.143	1.267.270.113
Gaji dan tunjangan	804.894.097	433.630.731
Iklan dan promosi	721.395.688	238.131.690
Pameran	49.710.000	163.013.091
Lain-lain	140.925.141	154.277.721
Jumlah beban penjualan	3.006.483.069	2.256.323.346

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN USAHA (lanjutan)

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	1.835.262.163	1.343.123.750
Jasa profesional	964.559.431	719.049.877
Jamuan dan sumbangan	66.326.000	55.897.180
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	60.857.310	58.794.336
Imbalan pasca kerja (Catatan 17)	(3.755.000)	31.732.000
Lain-lain	441.871.485	175.797.489
Jumlah beban umum dan administrasi	3.365.121.389	2.384.394.632
Jumlah	6.371.604.458	4.640.717.978

23. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Enam Bulan) (Direviu)	30 Juni 2020 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.165.922.167	297.029.579
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	787.500.000	630.000.000
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,48	0,47

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

24. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari:

- Gunung Sindur - Parkville Serpong
- Cisauk

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap pekerjaan di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian interim.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

25. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Kerjasama Pemberian Kredit Pemilikan Rumah

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa bank yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan rumah di Parkville Serpong milik Perusahaan. Atas pembiayaan yang diberikan, disepakati bahwa saldo bank dan deposito berjangka Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan yang diberikan tersebut (Catatan 10). Saldo bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan sebagian dana yang diperoleh Perusahaan dari bank atas penjualan unit rumah melalui Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") yang dibatasi penggunaannya oleh bank terkait sampai tercapainya penyelesaian persyaratan dan ketentuan sesuai kesepakatan dengan bank tersebut.

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari aset keuangan berupa setara kas yang dibatasi penggunaannya dan liabilitas keuangan berupa utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
Aset keuangan		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	4.015.646.984	11.108.774.250
Piutang usaha	1.978.413.427	2.359.633.190
Jumlah aset keuangan lancar	5.994.060.411	13.468.407.440
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>		
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	30.209.712.583	19.031.647.449
Jumlah aset keuangan	36.203.772.994	32.500.054.889
Liabilitas keuangan		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang usaha	6.957.247.610	5.960.056.662
Beban akrual	296.651.800	79.229.821
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	11.500.526.078	25.020.000.000
Pembiayaan konsumen	67.049.681	97.806.535
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	18.821.475.169	31.157.093.018

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020: (lanjutan)

	30 Juni 2021 (Direviu)	31 Desember 2020 (Diaudit)
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	20.184.849.689	19.237.115.325
Pembiayaan konsumen	-	17.116.966
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>20.184.849.689</u>	<u>19.254.232.291</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>39.006.324.858</u>	<u>50.411.325.309</u>

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang usaha, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen. Grup juga mempunyai aset keuangan yang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan setara kas yang dibatasi penggunaannya. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kas dan bank, piutang usaha dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan transaksi pembelian unit rumah secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang usaha. Disamping itu, piutang usaha juga dijamin dengan tanah dan bangunan yang memadai.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik. Disamping itu, Perusahaan akan tetap berusaha mematuhi dan memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku agar saldo kas yang dibatasi penggunaannya dapat segera dimanfaatkan secara penuh oleh Perusahaan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

i. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur maksimum risiko kredit Grup pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan operasi utama pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

	30 Juni 2021 (Direviu)			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
Bank	3.955.646.984	-	-	3.955.646.984
Piutang usaha - pihak ketiga	1.978.413.427	-	-	1.978.413.427
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	30.209.712.583	-	-	30.209.712.583
Jumlah	36.143.772.994	-	-	36.143.772.994

	31 Desember 2020 (Diaudit)			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
Bank	10.962.593.638	-	-	10.962.593.638
Piutang usaha - pihak ketiga	2.359.633.190	-	-	2.359.633.190
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	19.031.647.449	-	-	19.031.647.449
Jumlah	32.353.874.277	-	-	32.353.874.277

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup dihadapkan pada risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko tingkat suku bunga dengan cara sangat berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan arus kas Grup.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 316.853.758 dan Rp 461.771.153.

iii. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

iii. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas kontraktual pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

	30 Juni 2021 (Direviu)			
	Jumlah	Jatuh tempo		
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Utang usaha	6.957.247.610	6.957.247.610	-	-
Beban akrual	296.651.800	296.651.800	-	-
Utang bank jangka panjang	31.685.375.767	11.500.526.078	20.184.849.689	-
Utang pembiayaan konsumen	67.049.681	67.049.681	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	39.006.324.858	18.821.475.169	20.184.849.689	-

	31 Desember 2020 (Diaudit)			
	Jumlah	Jatuh tempo		
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Utang usaha	5.960.056.662	5.960.056.662	-	-
Beban akrual	79.229.821	79.229.821	-	-
Utang bank jangka panjang	44.257.115.325	25.020.000.000	19.237.115.325	-
Utang pembiayaan konsumen	114.923.501	97.806.535	17.116.966	-
Jumlah liabilitas keuangan	50.411.325.309	31.157.093.018	19.254.232.291	-

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau memperoleh pendanaan dari pinjaman baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode/tahun berjalan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

28. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 (Direviu)			
	1 Januari 2021	Arus kas	Nonkas	30 Juni 2021
Utang bank jangka panjang	44.257.115.325	(12.571.739.558)	-	31.685.375.767
Utang pembiayaan konsumen	114.923.501	(47.873.820)	-	67.049.681

	30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)			
	1 Januari 2020	Arus kas	Nonkas	30 Juni 2020
Utang bank jangka panjang	48.109.300.000	(1.932.184.675)	-	46.177.115.325
Utang pembiayaan konsumen	204.830.539	(44.059.782)	-	160.770.757

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

29. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("COVID-19") sebagai pandemi global, wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman COVID-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian interim ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

30. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang, berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi", berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 69, "Agrikultur", PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73, "Sewa", berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Restrukturisasi Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat No. 16/TGR/COMC/VII/2021 tanggal 29 Juli 2021, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah menyetujui restrukturisasi fasilitas Kredit Pembiayaan Konstruksi (Catatan 15) dengan memberikan perpanjangan jangka waktu kredit Perusahaan sampai dengan tanggal 19 Desember 2023 dan mengubah jadwal serta jumlah angsuran pengembalian pokok pinjaman.